



Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan

Muhammad Ilyas Ramadan ^{1*}, Ayumi Rahma ²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

*Penulis Korespondensi: mr.ilyas19@gmail.com, dosen01978@unpam.ac.id

Abstract This study aims to reveal the influence of an independent board of commissioners, institutional ownership, and corporate social responsibility on company performance. This study was conducted on non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2020 and 2024. Hypothesis testing was conducted using Eviews 13. A sample of 12 companies was selected using a purposive sampling technique and several criteria appropriate to the research needs. The test results revealed that the independent board of commissioners, institutional ownership, and corporate social responsibility variables simultaneously had a significant effect on company performance. Partially, institutional ownership had a negative effect on company performance. Meanwhile, the independent board of commissioners and corporate social responsibility had no effect on company performance

Keywords: Independent Board of Commissioners; Institutional Ownership; and Corporate Social Responsibility

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai dengan 2024, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan aplikasi Eviews 13. Terdapat 12 sampel perusahaan yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan menggunakan beberapa kriteria yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan hasil pengujian, mengungkapkan bahwa variabel dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan dewan komisaris independen dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Kata kunci: Dewan Komisaris Independen; Kepemilikan Institusional; dan *Corporate Social Responsibility*

LATAR BELAKANG

Bagi perusahaan, kinerja keuangan sangatlah penting untuk mengukur seberapa efektifnya perusahaan dikelola untuk menghasilkan laba. Bagi perusahaan kinerja keuangan adalah prestasi di bidang keuangan. Kinerja nanti akan dilaporkan di dalam laporan keuangan agar para pemangku kepentingan dapat mengakses informasi perusahaan. Laporan ini akan dituangkan di dalam laporan laba rugi. Meski begitu, dalam laporan keuangan angka yang baik bukan berarti perusahaan benar-benar memiliki kinerja yang baik, bisa jadi kinerja yang baik di munculkan dengan memanfaatkan metode akuntansinya. Hal ini jadi masalah bagi pemegang saham perusahaan karena bisa jadi

modal yang mereka investasikan sebenarnya tidak digunakan dengan baik oleh perusahaan, oleh karena itu perusahaan perlu di awasi (Maulana, 2020).

Pandemi Covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di berbagai sektor, termasuk sektor consumer non-cyclicals yang selama ini dikenal relatif stabil karena memproduksi barang kebutuhan pokok. Meskipun sektor ini bersifat defensif, tekanan ekonomi selama pandemi tetap memengaruhi daya beli masyarakat dan kinerja operasional perusahaan. Kondisi ini terlihat dari data sektoral yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan-perusahaan di sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan kinerja keuangan sebesar 11,29% sejak tahun 2021, sehingga sektor ini menjadi salah satu sektor yang paling terdampak selama periode pandemi.

Penurunan kinerja juga terlihat pada perusahaan-perusahaan besar di sektor ini, salah satunya PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Berdasarkan laporan yang dikutip dari idxchannel.com, UNVR membukukan laba bersih sebesar Rp4,8 triliun sepanjang tahun 2023, mengalami penurunan sebesar 10,51% dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp5,36 triliun. Tren penurunan serupa juga dialami oleh perusahaan lain, seperti PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) yang mencatatkan penurunan laba bersih sebesar 18,89% menjadi Rp117,37 miliar, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang mengalami penurunan laba bersih hingga 28,32% menjadi Rp4,59 triliun, serta PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang laba bersihnya merosot sebesar 17,01% menjadi Rp6,36 triliun pada tahun 2022. Temuan ini menunjukkan bahwa tekanan ekonomi selama pandemi berdampak luas terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor consumer non-cyclicals, meskipun sektor ini sebelumnya dianggap relatif tahan terhadap gejolak ekonomi.

Penurunan kinerja perusahaan akan memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap berbagai aspek operasional dan keuangan perusahaan. Penurunan kinerja menyebabkan kegagalan manajemen dalam mengarahkan dan memantau perkembangan karyawan, sehingga produktifitas kerja menurun dan target perusahaan sulit tercapai. Penurunan kinerja karyawan juga dapat berdampak berkurangnya kompensasi atau bonus yang diterima, hal ini dapat menurunkan motivasi dan loyalitas kerja sehingga dapat memperparah kondisi kinerja perusahaan. Penurunan kinerja dapat menyebabkan

kerugian operasional dan menurunnya laba bersih perusahaan, yang berpotensi memicu kesulitan keuangan, bahkan risiko kebangkrutan jika tidak segera ditangani.

Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil yang dapat diketahui dan dengan demikian hasil penilaian tersebut dapat dipergunakan sebagai pedoman bagi usaha untuk perbaikan dalam mengukur kinerja perusahaan selanjutnya. Beberapa metode yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan diantaranya menggunakan ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*) (Adnyani dkk., 2020). *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset (Yulianto dkk., 2024). Rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengalirkan pendapatan/laba dari investasi para investor disebut dengan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) artinya pengukuran penting untuk para calon investor karena mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan akan menggunakan dana yang mereka investasikan untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini merupakan salah satu rasio yang penting karena para pemodal akan mengetahui sejauh mana para pebisnis mampu mengelola modal yang bersumber dari para investor (Rahaya Tanjung & Halawa, 2022).

Jika kinerja perusahaan sedang buruk maka manajemen akan menganalisis laporan keuangan dimasa lalu untuk menentukan langkah apa yang paling tepat bagi perusahaan selanjutnya, sehingga dengan adanya penilaian terhadap kinerja perusahaan maka kontrol terhadap perusahaan dapat berjalan dengan baik. Informasi ini berguna bagi investor untuk memonitor kinerja dari perusahaan tempat mereka berinvestasi serta melihat sejauh mana para manajer dapat mewakili kepentingan investor dalam meningkatkan kekayaan melalui imbal hasil yang di dapat (Nur Kumala & Susanti, 2019). Apabila kinerja perusahaan baik maka investor akan tertarik menanamkan modalnya, hal ini dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan bisnis dan persaingan bisnis.

Dewan Komisaris Independen merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan karena dewan komisaris bertanggungjawab untuk mengawasi manajemen,

sedangkan manajemen bertanggungjawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan (Ayu dkk., 2022). Menurut (POJK No. 33/PJOK.04/2014), dewan komisaris independen terdiri dari sekitar 30% dari anggota komisaris yang merupakan komisaris dengan tiga anggota atau lebih. Untuk menciptakan keseimbangan kekuatan di dalam perusahaan dan menjaga kinerja perusahaan agar tetap konsisten, diperlukan dewan komisaris independen untuk mengawasi tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang di pimpin oleh CEO (Sugeng dkk., 2024).

Untuk memastikan direksi tidak bertindak sewenang-wenang, perusahaan yang menganut mekanisme tata kelola perusahaan harus membentuk dewan pengawas yang mampu mengawasi langsung tindakannya sebagai bagian dari proses internal perusahaan, seperti dewan komisaris independen. Peran penting dewan komisaris independen terletak pada menjaga strategi dan kinerja perusahaan dari potensi kerugian bagi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan. Karena dewan komisaris independen tidak ter-afiliasi dengan perusahaan manapun, maka dewan komisaris independen mempunyai wewenang untuk menegur pengelola perusahaan apabila mereka mengambil keputusan yang mengancam keberlangsungan perusahaan (Maulana, 2020).

Menurut penelitian terdahulu telah membahas antara pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja perusahaan telah banyak dilakukan dengan hasil yang beragam, seperti penelitian yang dilakukan oleh Maulana, (2020), yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen menunjukkan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan, sementara menurut penelitian dari Purnomo dkk., (2021) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen menunjukkan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh antara Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan belum konsisten.

Kepemilikan institusional merupakan struktur kepemilikan perusahaan bertindak sebagai pihak yang memonitor manajemen perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan, semakin besar peran suara dan dorongan institusi dalam pengambilan keputusan untuk mengawasi manajemen, serta dapat memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan (Gunawan & Wijaya, 2020). Kepemilikan institusional menandakan adanya peningkatan kinerja perusahaan, dan berkaitan dengan kontrol terhadap keputusan manajemen yang

mempengaruhi kinerja. Peningkatan kontrol dan pengawasan akan menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham. Selain peran pemantauan manajemen, kepemilikan institusional juga mengurangi asimetri informasi untuk pemegang saham kecil dan investor potensial dengan berperan aktif sebagai mekanisme pensinyalan (Yusmir & Mulyani, 2024).

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan telah banyak dilakukan dengan hasil yang beragam, seperti penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Wijaya (2020) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sementara penelitian yang dilakukan oleh (Partiwi dkk., 2022) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional menunjukkan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh antara Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan belum konsisten.

Corporate Social Responsibility merupakan kewajiban perusahaan dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh kegiatan perusahaan. Saat ini, CSR perusahaan bukan merupakan kebijakan sukarela yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, melainkan merupakan kewajiban perusahaan. Saat memenuhi tanggung jawab sosial, hal terpenting adalah meningkatkan kemampuan pambangan berkelanjutan perusahaan dan bekerja sama dengan pemegang saham untuk melaksanakan rencana perbaikan masyarakat di wilayah tersebut (Naek & Tjun Tjun, 2020). Implementasi CSR di Indonesia mengacu pada falsafah hidup masyarakat yaitu gotong-royong, maka pelaksanaan tanggung jawab social perusahaan merupakan suatu program yang sangat mungkin dilakukan. Realisasi dari hal tersebut adalah berada pada kinerja manajemen perusahaan dalam memenuhi tugasnya (Abdullah & Hasni, 2020).

Pengungkapan CSR yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan ataupun para pemegang saham perusahaan. Dalam hubungannya dengan investor akan menilai perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial lebih aman dalam melakukan investasi. *Stakeholder* dan *shareholder* akan lebih mempercayakan modal yang mereka tanam pada perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih mudah menggunakan modal tersebut untuk aktivitas

perusahaan dalam meningkatkan laba. Hal ini menyebabkan aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan telah banyak dilakukan dengan hasil yang beragam, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Kadek dkk., 2021) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* menunjukkan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan, sementara penelitian yang dilakukan oleh Diana Anisa, dkk. (2023) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan belum konsisten. Penelitian ini tidak berpengaruh karena rendahnya pengungkapan CSR di perusahaan yang mengakibatkan masyarakat tidak memiliki kepercayaan kepada perusahaan baik sebagai konsumen produk perusahaan ataupun melakukan penanaman modal kepada perusahaan. Sehingga terjadi penurunan pada margin perusahaan yang menjadikan menurunnya kinerja perusahaan

KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling theory menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut (Rahma dkk., 2024). Sinyal memiliki informasi mendalam lebih besar yang tidak diketahui secara public atau belum mencapai penerima. Kualitas sinyal tersebut juga menjadi cukup penting dalam menentukan seberapa mendalam informasi yang di sampaikan

Teori keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan yang terjadi antara pemilik dengan agency. Pihak pemilik akan memberikan wewenang kepada pihak agency atau pengelola dalam menjalankan usahanya dengan harapan bahwa agency akan menjalankannya dengan baik sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang sesuai dengan tujuan pemilik. Berdasarkan hal tersebut, pemilik memberikan wewenang kepada agency untuk dapat mengelola dan mengambil suatu keputusan atas nama pemilik. Adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengelola yang menyebabkan timbulnya suatu permasalahan yang disebut sebagai masalah

agency. Namun, dapat diterapkan suatu mekanisme untuk mengurangi adanya suatu kesempatan bagi manajer melakukan tindakan yang merugikan pemilik. Mekanisme yang dapat meminimalisir permasalahan tersebut terdiri dari dua mekanisme kontraktual yaitu monitoring dan bonding (Deniza dkk., 2021).

Kinerja Perusahaan

Menurut Wahyuningsih (2020), kinerja perusahaan merupakan suatu ukuran tertentu yang digunakan oleh entitas untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba. Penilaian kinerja perusahaan dapat diukur dengan ukuran keuangan dan non keuangan. Ukuran keuangan untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dimasa lalu dan ukuran keuangan tersebut dilengkapi dengan ukuran non keuangan tentang kepuasan *customer*, produktivitas dan *cost effectiveness* proses bisnis/intern serta produktivitas dan komitmen personal yang akan menentukan kinerja keuangan masa yang akan datang

Dewan Komisaris Independen

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan afiliasi baik secara finansial, manajerial, maupun kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, direksi, atau anggota dewan komisaris lainnya (Azizah dkk., 2025).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham dari sebuah perusahaan oleh institusi atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Pengaruh kepemilikan institusional ditekan atau dikendalikan oleh besarnya investasi dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional dapat diukur dari persentase kepemilikan institusional terhadap total saham beredar (Sari & Wulandari, 2021).

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang diwujudkan melalui tindakan berbasis pertimbangan etis. Tindakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan sekaligus meningkatkan kualitas hidup karyawan, keluarganya, masyarakat sekitar, dan masyarakat luas (Sugeng & Sasriani, 2025).

METODE PENELITIAN

Riset ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan karakteristik asosiatif, yakni menguraikan keterkaitan antar variable yang dihipotesiskan dalam studi. Proses pengumpulan data mengandalkan pendekatan sekunder, dengan cara menghimpun informasi dari laporan finansial korporasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia, khususnya dalam sektor Non Cyclical. Dalam riset ini dilakukan pengujian terhadap korelasi antara Dewan Komisaris Independen selaku variabel independent pertama, Kepemilikan Institusional variabel independent kedua dan *Corporate Social Responsibility* selaku variabel ketiga, serta Kinerja Perusahaan selaku variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Common Effect Model (Panel Least Squares)

Tabel 4.4
Hasil Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.175837	0.035044	5.017553	0.0000
X1	-0.004583	0.054992	-0.083348	0.9339
X2	-0.089605	0.033768	-2.653545	0.0103
X3	-0.072203	0.025160	-2.869729	0.0058
R-squared	0.233652	Mean dependent var		0.067840
Adjusted R-squared	0.192598	S.D. dependent var		0.037026
S.E. of regression	0.033270	Akaike info criterion		-3.904006
Sum squared resid	0.061984	Schwarz criterion		-3.764383
Log likelihood	121.1202	Hannan-Quinn criter.		-3.849392
F-statistic	5.691294	Durbin-Watson stat		1.505664
Prob(F-statistic)	0.001790			

Sumber: Hasil Data Eviews 13.

Tabel 4.4 di atas menunjukkan *common effect model* memiliki nilai konstanta 0.175837, nilai regresi variabel X1 yaitu dewan komisaris independen sebesar -0.004583 dengan probabilitas 0,9339, nilai regresi X2 yaitu kepemilikan institusional sebesar -0.089605 dengan probabilitas 0.0103, dan nilai regresi variabel X3 yaitu *corporate social responsibility* sebesar -0.072203 dengan probabilitas 0.0058, artinya bahwa terdapat 2 (dua) variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai Adj. R-Squared 0.192598 yang dapat di artikan secara bersama-sama variabel independen dapat

mempengaruhi kinerja perusahaan sebesar 19,26% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hasil ini akan di terapkan apabila *common effect model* merupakan model terbaik untuk dipilih.

Fixed Effect Model (Panel Least Squares)

Tabel 4.5
Hasil Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/25/25 Time: 11:34				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.706717	0.131502	5.374177	0.0000
X1	-0.035069	0.056031	-0.625886	0.5346
X2	-0.920102	0.185173	-4.968881	0.0000
X3	0.038511	0.029710	1.296237	0.2015
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.701774	Mean dependent var	0.067840	
Adjusted R-squared	0.608993	S.D. dependent var	0.037026	
S.E. of regression	0.023152	Akaike info criterion	-4.481125	
Sum squared resid	0.024121	Schwarz criterion	-3.957539	
Log likelihood	149.4337	Hannan-Quinn criter.	-4.276321	
F-statistic	7.563743	Durbin-Watson stat	2.397243	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Dari Eviews 13.

Tabel 4.5 di atas menunjukkan *fixed effect model* memiliki nilai konstanta 0,706717, nilai regresi variabel X1 yaitu dewan komisaris independen sebesar -0.035069 dengan probabilitas 0.5346, nilai regresi X2 yaitu kepemilikan institusional sebesar -0.920102 dengan probabilitas 0,0000, dan nilai regresi variabel X3 yaitu *corporate social responsibility* sebesar 0,038511 dengan probabilitas 0.2015, artinya bahwa terdapat 1 (satu) variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai *Adj. R-Squared* 0,608993 yang dapat di artikan secara bersama-sama variabel independen dapat mempengaruhi *return* saham sebesar 60,90% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hasil ini akan di terapkan apabila *fixed effect model* merupakan model terbaik untuk dipilih

Random Effect Model (Panel Least Squares)

Tabel 4.6
Hasil Random Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/25/25 Time: 11:37
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.187000	0.037908	4.933232	0.0000
X1	-0.041284	0.047932	-0.861314	0.3927
X2	-0.126104	0.041664	-3.026663	0.0037
X3	-0.024359	0.023556	-1.034077	0.3055

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.015728	0.3158
Idiosyncratic random		0.023152	0.6842

Weighted Statistics			
R-squared	0.116811	Mean dependent var	0.037303
Adjusted R-squared	0.069498	S.D. dependent var	0.029467
S.E. of regression	0.028425	Sum squared resid	0.045246
F-statistic	2.468871	Durbin-Watson stat	1.861901
Prob(F-statistic)	0.071354		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.172124	Mean dependent var	0.067840
Sum squared resid	0.066961	Durbin-Watson stat	1.258111

Sumber: Hasil Data Eviews 13.

Tabel 4.6 di atas menunjukkan *random effect model* memiliki nilai konstanta 0,187000, nilai regresi variabel X1 yaitu dewan komisaris independen sebesar -0.041284 dengan probabilitas 0.3297, nilai regresi X2 yaitu kepemilikan institusional sebesar -0.126104 dengan probabilitas 0.0037, dan nilai regresi variabel X3 yaitu *corporate social responsibility* sebesar -0.024359, dengan probabilitas 0.3055, artinya bahwa terdapat 1 (satu) variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai *Adj. R-Squared* 0.069498 yang dapat di artikan secara bersama-sama variabel independen dapat mempengaruhi *return* saham sebesar 6,95% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hasil ini akan di terapkan apabila *random effect model* merupakan model terbaik untuk dipilih

Uji chow

Tabel 4.7 di atas menunjukkan hasil dari uji *chow* bahwa nilai *probability (prob) cross section F* adalah 0.000, lebih kecil dari taraf signifikan ($0.0000 < 0.05$), sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa menggunakan *fixed effect model* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *common effect model*.

Uji hausman

Tabel 4.8
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	31.410314	3	0.0000

Sumber: Hasil Data Eviews 13.

Tabel 4.8 di atas menunjukkan hasil bahwa nilai *probability (prob) cross section random* sebesar 0.0000, lebih kecil dari taraf signifikan ($0.0000 > 0.05$), sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* lebih tepat dibandingkan dengan *random effect model*

Tabel 4.10
Hasil Uji Model Regresi Panel

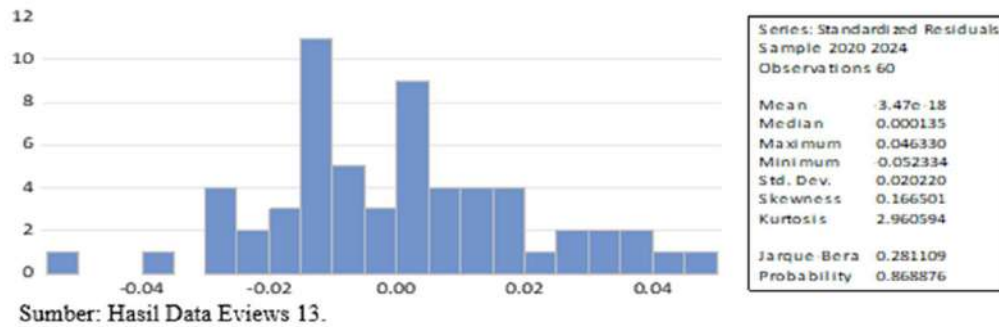
Pengujian	Syarat	Kesimpulan
Uji Chow	H_0 : Model terpilih CEM (Nilai Prob. > 0,05) H_1 : Model terpilih FEM (Nilai Prob. < 0,05)	$0,0000 < 0,05$ FEM
Uji Husman	H_0 : Model terpilih REM (Nilai Prob. > 0,05) H_1 : Model terpilih FEM (Nilai Prob. < 0,05)	$0,0000 < 0,05$ FEM

Sumber: Hasil Output Eviews 13

Berdasarkan table 4.11 yang merupakan kesimpulan dari uji pemilihan model, menunjukkan hasil model yang tepat untuk mendukung terlaksananya penelitian adalah model *Fixed Effect Model*

Uji normalitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan pola grafik histogram yang berdistribusi normal atau prasyarat normalitas dapat terpenuhi. Hal ini dapat dibuktikan melalui perbandingan nilai *Jarque-Bera* < *Chi-Square* yaitu $0.281109 < 5,99$. Dan juga dapat di buktikan melalui nilai probabilitas 0.868875 , dimana nilai *probability jarque-bera* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (5%) atau $(0,439610 > 0,05)$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena telah memenuhi asumsi normalitas

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3
Y	1.000000	-0.011690	-0.343384	-0.369036
X1	-0.011690	1.000000	-0.125287	0.121123
X2	-0.343384	-0.125287	1.000000	0.088230
X3	-0.369036	0.121123	0.088230	1.000000

Sumber: Hasil Data Eviews 13.

Tabel 4.11 di atas menunjukkan nilai setiap variabel independen tidak memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,90. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar varibel independen

Uji heteroskedastisitas

Tabel 4.12

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.458498	Prob. F(3,56)	0.7124
Obs*R-squared	1.438411	Prob. Chi-Square(3)	0.6966
Scaled explained SS	2.225529	Prob. Chi-Square(3)	0.5269

Sumber: Hasil Uji EViews 13.

Tabel 4.12 di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas *chi-square* (Obs*R-Square) sebesar $0,6966 > 0,05$. Sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 diterima, yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Uji autokorelasi

Tabel 4.13

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.574864	Prob. F(2,54)	0.5662
Obs*R-squared	1.250844	Prob. Chi-Square(2)	0.5350

Sumber: Hasil Uji EViews 13.

Tabel 4.13 di atas menunjukkan nilai *probability chi-square* sebesar 0,5350 lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Maka nilai *probability chi-square* $0,5350 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi

Uji Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.14

Uji Analisis Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.706717	0.131502	5.374177	0.0000
X1	-0.035069	0.056031	-0.625886	0.5346
X2	-0.920102	0.185173	-4.968881	0.0000
X3	0.038511	0.029710	1.296237	0.2015

Sumber: Hasil Uji EViews 13.

Berdasarkan regresi berganda yang terdapat pada tabel 4.14 diatas, maka dapat dirumuskan ke dalam persamaan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut $Y = 0,706717 - 0,035609 - 0,920102 + 0,938511 + e$

Persamaan linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Hasil regresi tersebut menampilkan konstanta C sebesar 0,706717. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan ketentuan variabel independen dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility* bernilai 0 (nol) atau bernilai tetap maka jumlah koreksi kinerja perusahaan adalah 0,706717
2. Koefisien regresi variabel X1 yaitu dewan komisaris independen sebesar -0,035609 artinya setiap peningkatan dewan komisaris independen dalam satu periode, maka akan menurunkan kinerja perusahaan sebesar -0,035609, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap
3. Koefisien regresi variabel X2 yaitu kepemilikan institusional sebesar -0,0920102 artinya setiap peningkatan kepemilikan institusional dalam satu periode, maka akan menurunkan sebesar -0,0920102, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap
4. Koefisien regresi variabel X3 yaitu *corporate social responsibility* sebesar 0,038511 artinya setiap peningkatan *corporate social responsibility* dalam satu periode, maka akan menaikkan kinerja perusahaan sebesar 0,038511, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.15
Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.701774	Mean dependent var	0.067840
Adjusted R-squared	0.608993	S.D. dependent var	0.037026
S.E. of regression	0.023152	Akaike info criterion	-4.481125
Sum squared resid	0.024121	Schwarz criterion	-3.957539
Log likelihood	149.4337	Hannan-Quinn criter.	-4.276321
F-statistic	7.563743	Durbin-Watson stat	2.397243
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Data Eviews 13.

Model persamaan regresi data panel pada tabel 4.15 model *fixed effect model* nilai *Adjusted R-Squared* adakah 0,608993. Hal ini menunjukkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Terlihat bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 60,8993%. Artinya dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility* hanya memiliki porsi pengaruh terhadap *return* saham sebesar 60,8993% dan sisanya 39,1007% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Uji Statistik (F)

Tabel 4.16

Hasil Uji F

R-squared	0.701774	Mean dependent var	0.067840
Adjusted R-squared	0.608993	S.D. dependent var	0.037026
S.E. of regression	0.023152	Akaike info criterion	-4.481125
Sum squared resid	0.024121	Schwarz criterion	-3.957539
Log likelihood	149.4337	Hannan-Quinn criter.	-4.276321
F-statistic	7.563743	Durbin-Watson stat	2.397243
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Uji Eviews 13.

Tabel 4.16 di atas menunjukkan hasil uji ANOVA (*Analysis Of Varians*) atau uji F bahwa nilai F hitung sebesar 7,564743 dengan nilai signifikan sebesar 0,00000. Pencarian F-tabel dengan jumlah data (n) 60; jumlah variabel (k) = 4; taraf signifikansi $\alpha = 0,05$; $df1 = k-1 = 4-1 = 3$; dan $df2 = n-k = 60-4 = 56$, sehingga secara sistematis diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,770. Nilai F-hitung 7,564743 > F-tabel 2,770 dan secara sistematis diperoleh nilai signifikan 0,000000. Nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau ($0,000000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan adalah signifikan dalam menjelaskan variabilitas kinerja perusahaan. Dengan kata lain kombinasi dari variabel-variabel independent ini secara bersama-sama mempengaruhi kinerja perusahaan, dan pengaruh tersebut tidak dapat dianggap terjadi secara kebetulan

Uji Statistik t

Tabel 4.17

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.706717	0.131502	5.374177	0.0000
X1	-0.035069	0.056031	-0.625886	0.5346
X2	-0.920102	0.185173	-4.968881	0.0000
X3	0.038511	0.029710	1.296237	0.2015

Sumber: Hasil Uji Eviews13.

1. Variabel dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan memiliki nilai t-hitung -0,625886 dan t-tabel 1,673 sehingga t-hitung -0,625886 < 1,673 dengan nilai tingkat signifikansi 0,5346 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, maka H2 ditolak

2. Variabel komisaris institusional terhadap kinerja perusahaan memiliki nilai t-hitung $-4,968881$ dan t-tabel $1,673$, sehingga $t\text{-hitung} -4,968881 > 1,673$ dengan nilai tingkat signifikansi $0,0001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, maka H3 diterima
3. Variabel *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan memiliki nilai t-hitung $1,296237$ dan t-tabel $1,673$ sehingga $t\text{-hitung} 1,296237 < 1,673$ dengan nilai tingkat signifikansi $0,2015 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, maka H4 ditolak

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara individu (parsial) pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan 2020-2024. Berikut hasil penelitian dan pembahasan yang dapat disimpulkan sebagai berikut

2. Dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan *Corporate social responsibility* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan
3. Dewan komisaris independen terbukti secara empiris, bahwa secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan
4. Kepemilikan institusional terbukti secara empiris, bahwa secara parsial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan
5. *Corporate social responsibility* terbukti secara empiris, bahwa secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan

DAFTAR REFERENSI

- Adnyani, N. P. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Dan *Corporate social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan.
- Damayanti, A., & Anggraini, A. (2021). Pengaruh *Growth Opportunity*, Struktur Modal Dan *Incomesmoothing* Terhadap Return Saham.

- Deniza, R., Wahyuni, S., Wibowo, H., & Pandansari, T. (2021). Analisis *Multikolinearitas* Pada Model Regresi Linear Berganda. *Jurnal Statistik Dan Aplikasi*, 6(1), 45–52.
- Gani, A. G. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2016.
- Gunawan, J., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap kinerja Perusahaan mnufaktur.
- Juliano, K. A., & Rofiaty, R. (2023). Implementasi *Corporate Social Responsibility* (Csr) Berdasarkan Konsep *Tripler Bottom Line*. 2(4), 1164–1172.
- Malahayati, R. (2021). Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Pada Tahun 2017- 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 29–36.
- Mansur, & Fairuzah, A. S. (2025). *The Influence Of Product Quality , Price , And Promotion On Purchasing Decisions On The Shopee Marketplace (Case Study Of Management Students , Faculty Of Economics And Business , Mohammad Konsumen Yang Semakin Beragam Dalam Bidang Bisnis , Pekerjaan , S.* 6(1), 196–211.
- Masditok, T., Tri, G., Geraldina, I., & Wihadanto, A. (2024). Pengaruh Total Aset, Debt To Equity Ratio, Inflasi, Dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Return On Asset Perusahaan Asean 2013-2023 Tokit. 14(2), 147–171.
- Maulana, I. (2020). *Jurnal Reksa: Rekayasa Keuangan, Syariah, Dan Audit*. 07(01), 11–23.
- Nur Kumala, A., & Susanti. (2019). Pengaruh Pembelajaran Manajemen Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Risk Tolerance Terhadap Perilaku Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Nurali, Z., Fawaiz, R., & Christian, E. (2025). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Hasanah Kabupaten Tasikmalaya. 1(4), 300–310.
- Octaviani, F., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2022). Strategi Komunikasi Dalam *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Humanitas*, 4(I), 21–33. <https://doi.org/10.23969/Humanitas.V4i1.4882>
- Pratiwi, V. A., & Noegroho, Y. A. K. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Masa Pandemi Covid-19. 23(1), 7–16.
- Purnomo, D. A., Mudjiyanti, R., Hariyanto, E., & Pratama, C. B. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewankomisaris, Kepemilikan Publikdan Kepemilikan Institusionalterhadap Kinerja Perusahaan.
- Rahma, A., Santoso, B. T., & Abdurachman, T. A. (2024). Pengaruh Nilai Perusahaan, *Profitabilitas*, Reputasi Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba.
- Rahmawardani, D. D., & Muslichah. (2020). *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 52–59.

- Sari, D. M., & Wulandari, P. P. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. T. (2020). Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). 13(1), 32–49.
- Sugeng, A., & Nisa Khoirun, H. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaandan Beban Iklan Terhadap Tax Avoidance.
- Sugeng, A., & Sasriani, N. A. (2025). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Kompensasi Eksekutif Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance*. 2(1), 6. <https://www.city.kawasaki.jp/500/Page/0000174493.html>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D.
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. 6115, 342–351.
- Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 287–302. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.6254>
- Wrespatiningsih, H. M., & Mahyuni, L. P. (2022). Praktik *Green Banking* Dalam Memediasi Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Abstrak. 5(1), 29–44.
- Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisarisindependen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja keuangan.
- Yusmir, P. R., & Mulyani, E. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(2), 842–860. <https://doi.org/10.24036/Jea.V6i2.1514>
- Zahro, S. A. Al, & Handayani, P. (2025). Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. 2(3), 946–958.
- www.idx.co.id